

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, mensyaratkan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa telah diterima luas sebagai paham konstruktivisme untuk pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dilaksanakannya pembelajaran yang mengaktifkan siswa diharapkan mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berhasilnya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menurut Sudjana (2009) adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rahmayanti dan Lismaya, menyatakan bahwa hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kadugede masih rendah yang dibuktikan dari perolehan nilai KKM yang masih di bawah kriteria yaitu 75. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari *dkk* hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi masih tergolong rendah (di bawah nilai KKM). Nuraini (2013) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai kompetensi dasar pada suatu konsep pembelajaran biologi yang ada di SMA Negeri 6 di kelas XI. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar siswa, namun juga dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Yustyan *dkk*, 2015, kemampuan berpikir kritis merupakan pemikiran yang bersifat selalu ingin tahu terhadap informasi yang ada untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam. Keingin tahuan siswa terhadap suatu informasi untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam, secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pada penelitian

terdahulu terkait kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Prihatiningsih *dkk* (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agnafia (2019), kemampuan berpikir kritis pada indikator analisis dan evaluasi masih sangat rendah, dimana ketercapaian indikator analisis hanya sebesar 31% dan ketercapaian indikator evaluasi hanya 46%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati *dkk* yang menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Magetan tergolong kurang.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir pada siswa masih tergolong rendah. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk belajar secara aktif. Menurut Amijaya *dkk* (2018), Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas.

Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang sebagian besar perencanaannya di buat oleh guru. Selain itu guru menyediakan kesempatan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Menurut Nuraini (2013), pada inkuiri terbimbing, guru menjadi fasilitator, narasumber, pembimbing (*guided*) selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapannya, Inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran inkuiri bebas merupakan model inovatif yang dipandang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Pada inkuiri bebas, siswa akan mengidentifikasi atau mengorganisasi sendiri masalah yang akan mereka kaji. Menurut Nurani (2013), model pembelajaran inkuiri bebas adalah guru mengundang siswa untuk melibatkan diri

dalam inkuiri bebas. Dalam hal ini, siswa dapat mengidentifikasi dan merumuskan macam-macam masalah yang akan dipelajari.

Model Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Triwoyono (2011) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Menurut Muhammad *dkk*, dalam penelitiannya menyatakan bahwa inkuiri bebas berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajwar *dkk* (2015), bahwasanya pembelajaran inkuiri bebas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan rata-rata prestasi hasil belajar 44,83. Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan di atas ternyata model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Observasi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai guru biologi di Madrasah Aliyah Swasta Alwasliyah 26 Tinokkah (MAS Alwashliyah 26 Tinokkah), Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI MIA dengan jumlah siswa sebanyak 50 orang, hanya beberapa siswa yang memiliki nilai mencapai ketuntasan belajar maksimal (70). Sejalan ini proses mengajar dan pembelajaran biologi sudah mengarah ke pembelajaran yang mengaktifkan siswa, namun belum menekankan pada proses penemuan (*inquiry*). Pembelajaran belum menekankan pada proses penemuan, sehingga siswa belajar dari menghafal. Hal ini mengakibatkan siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran, dan memahami konsep-konsep pembelajaran. Siswa belum berpengalaman melakukan pembelajaran inkuiri serta kegiatan tanya jawab yang memicu siswa untuk berargumentasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian membandingkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada pembelajaran biologi menggunakan model inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Oleh karena itu peneliti mengusung penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas di MAS Alwashliyah 26 Tinokkah T.P 2019/2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka dibuat beberapa identifikasi masalah, diantaranya sebagai berikut :

- 1 Belum terlaksananya tuntutan kurikulum 2013 dalam menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.
- 2 Masih rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi.
- 3 Inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada siswa .
- 4 Diperlukan analisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup kajian tentang tentang penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran biologi, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

- 1 Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas dengan langkah langkah (sintaks): (1) Orientasi; (2) Merumuskan masalah; (3) Mengajukan hipotesis; (4) Mengumpulkan data; (5) Menguji hipotesis; (6) Merumuskan kesimpulan dan ; (7) Evaluasi.
- 2 Materi pembelajaran biologi dibatasi pada materi jaringan tumbuhan.
- 3 Kompetensi Dasar dibatasi pada , pelajaran biologi yang dikaji dibatasi pada Kompetensi Dasar 3.3, Menerapkan konsep tentang keterkaitan hubungan

antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan dan 4.3. Menyajikan data tentang struktur anatomi jaringan pada tumbuhan berdasarkan hasil pengamatan untuk menunjukkan pemahaman hubungan antara struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan terhadap bioproses yang berlangsung pada tumbuhan

- 4 LKPD disusun untuk memfasilitasi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas pada pembelajaran biologi di kelas XI MA Alwashliyah 26 Tinokkah Tahun Pelajaran 2019/2020.
- 5 Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MA Alwashliyah 26 Tinokkah tahun pelajaran 2019/2020.
- 6 Parameter yang diukur dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif sesuai taksonomi Bloom revisi Anderson dan kemampuan berpikir kritis berupa memfokuskan pertanyaan, mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, mengidentifikasi asumsi dan menentukan suatu tindakan.

1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah diatas ,maka permasalahan penelitian yang akan di analisis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA Alwashliyah 26 Tinokkah T.P 2019/2020 pada pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuri terbimbing dan inkuiri bebas ?
- 2 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MA Alwashliyah 26 Tinokkah T.P 2019/2020 pada pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebas ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi empirik tentang :

1. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XIMA Alwashliyah 26 Tinokkah T.P 2018/2019 yang mengikuti

pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebas .

2. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis kelas XI MA Alwashliyah 26 Tinokkah T.P 2018/2019 yang mengikuti pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebas.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi makna kepada berbagai pihak yang memanfaatkan informasi hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperkaya informasi ilmiah terkait dengan perbandingan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas di MA Alwashliyah 26 Tinokkah T.P 2018/2019
2. Memperkaya informasi ilmiah terkait dengan perbandingan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas di MA Alwashliyah 26 Tinokkah T.P 2018/2019
3. Langkah-langkah pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas yang berdampak pada hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis untuk diterapkan pada pembelajaran biologi di SMA dapat digunakan sebagai contoh bagi guru yang memanfaatkannya
4. Informasi yang didapat dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini maka diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

- 1 Model Inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang sebagian besar perencanaannya di buat oleh guru. Selain itu guru menyediakan kesempatan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa.
- 2 Model pembelajaran inkuiri bebas merupakan model inovatif yang dipandang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil

belajar siswa. Pada inkuiri bebas, siswa akan mengidentifikasi atau mengorganisasi sendiri masalah yang akan mereka kaji.

- 3 Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 4 Kemampuan berpikir kritis merupakan pemikiran yang bersifat selalu ingin tahu terhadap informasi yang ada untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam. Keingin tahuan siswa terhadap suatu informasi untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam, secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

THE
Character Building
UNIVERSITY